

hari ini

Menyimak Perang Perang Pecah Lagi Di Gaza, Lewat Antologi Kemanusiaan Palestina Satupena

Udin Komarudin - MESUJI.HARIINI.CO.ID

Jan 4, 2024 - 10:40



OPINI- Perang Pecah Lagi di Gaza, itulah judul buku yang menghimpun

sejumlah tulisan Antologi Kemanusiaan Palestina Satupena yang diterbitkan PT. Cerah Budaya Indonesia, pada Desember 2023.

Solidaritas penulis Indonesia untuk Palestina diungkapkan Denny JA, dalam kata pengantar, sebagai Ketua Umum Perkumpulan Penulis Satupena, 2021-2026.

Dalam sajian keseluruhan buku ini yang dikatakan dalam katagori puisi sebanyak 80 judul, lalu puisi esai 9 puisi esai, 8 cerita pendek dan 24 judul artikel (opini) yang dilengkapi biodata singkat para penulis sehingga berjumlah 281 halaman.

Dalam khazanah budaya kepubstakaan (perbukuan) kerja gagah Satupena ini sangat patut diapresiasi, dimana budaya membaca, budaya menerbitkan buku dan memelihara perpustakaan telah pudar akibat semua itu bisa dengan mudah diperoleh melalui pelayanan google yang nyaris tidak lagi menyisakan yang harus dilakukan pekerjaan di wilayah kepubstakaan.

Karena itu, dengan terbitnya sejumlah tulisan yang beragam jenis kelaminnya dalam buku ini, layaklah disebut upaya menerbitkan buku ini sebagai perlawanan budaya dari keterasingan kepubstakaan dari budaya masyarakat yang sudah hijrah keyakinannya pada kepubstakaan elektronik yang cenderung meninggalkan habitat perbukuan.

Denny JA mengawali pengantarnya dengan mengutip sepenggal puisi yang sangat menyentuh getaran hati kemanusiaannya, meski puisi yang dia kutip ini tidak lagi dia ingat siapa penulisnya.

Yang menarik, tentu saja bukan karena Denny JA masih bisa mengingat bait per baik karya yang puitis dan mampu menyentuh rasa pira kemanusiaan yang tetap hidup sebagai fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, tetapi ekspresi perlawanan atas kezaliman dan kekerasan yang dialami bangsa Palestina. Baik puisi tentang Palestina ini mampu menggedor memori waras yang berkelana bebas hingga dipadankan dengan ekspresi dari pidato yang dianggap yang tidak kalah menarik dan simpatik mengungkap ikhwal Palestina, meski Israel sendiri sebagai lawan dalam peperangan itu sudah kehilangan simpatik bangsa-bangsa di dunia.

Setidaknya Afrika Selatan telah mengajukan gugatan ke Court of Justice (Mahkamah Internasional) atas genosida terhadap Palestina di Jalur Gaza. Dan Court of Justice menyatakan telah menerima gugatan itu pada 29 Desember 2023.

Israel dinyatakan oleh Afrika Selatan telah melanggar Konvensi Genosida Tahun 1948 yang disepakati akibat peristiwa Holocaust karena terbukti ada upaya menghancurkan sekelompok orang secara keseluruhan atau sebagian dari penduduk tersebut.

Diperkirakan sekitar 1,9 juta warga Gaza telah mengungsi sejak agresi 7 Oktober 2023. Warga mencari tempat yang aman ditengah situasi kemanusiaan yang sangat mengerikan dan penuh ancaman kematian yang sia-sia. Karena sejak gencetan senjata berakhir awal Desember 2023, Israel makin brutal menggempur Gaza. Israel terus memperluas operasi militernya ke Selatan, tempat ratusan

ribu pengungsi Gaza berlindung. Dan menurut Kementerian Kesehatan Gaza, lebih dari 55 ribu orang mengalami luka-luka akibat agresi Israel sejak 7 Oktober 2023 itu.

Buku antologi kemanusiaan yang dieditori Akmal Nasery Basral diterbitkan Satupena ini, sungguh menarik dan relevan untuk menjadi perhatian semua pihak, termasuk mendiskusikannya untuk memberikan jalan keluar dari tragedi yang direkayasa oleh manusia jahat yang tidak sepatutnya terjadi di muka bumi. Minimal, dalam kesepakatan luhur bangsa Indonesia seperti yang termuat dalam Mukadimah UUD 1945 dapat diwujudkan lebih nyata dalam bentuk solidaritas kemanusiaan yang adil dan beradab, sesuai dengan sila Pancasila yang menjadi prinsip dasar kehidupan bangsa Indonesia.

Kumpulan karya anak bangsa Indonesia yang terhimpun dalam antologi sastra kemanusiaan ini sungguh mengusik rasa kemanusiaan seperti 30 Jam Dalam Runtuhan yang ditulis Isbedy Stiawan SZ (hal. 50), Surga di Tanah Terjarah, Mang Ridwan (hal. 60), dan Surat Dari Gaza yang ditulis Prijono Tjiptoherijanto, sungguh sangat menyentuh hati.

Bahkan ada Roman Maryam dan Abu Fattah, karya Pipiet Senja, penulis Cerita Pendek yang cukup produktif dan konsisten menekuni profesinya sebagai penulis cerita. Sedangkan tulisan yang lebih serius semacam artikel diulas oleh Ahmadie Thaha dalam bentuk Sepuluh Mitos Tentang Israel. Ada juga ulasan Aprinus Salam; Cara Pandang Melihat Melihat Konflik Palestina.

Yang tidak kalah menarik, Mengapa Kita Harus Bersama Palestina, papar Budi Utomo (hal 185 - 188) hingga Konflik Abadi Israel-Palestina (hal 193-199) yang dipaparkan oleh penulis senior Gunoto Saparie dari Semarang, Jawa Tengah.

Bahkan ikut pula Nasir Tamara yang cukup lama menghilang dari peredaran publik dengan ulasannya yang tajam tentang Perang Tanpa Akhir (hal 205-209). Sedangkan Dr. Ir. Satrio Arismunandar yang juga mantan wartawan senior spesialis Timur Tengah justru menggambarkan Masa Depan Jalur Gaza secara optimis dan sungguh sangat meyakinkan masa depan yang bisa dibangun dan kembali ditata secara lebih baik.

Banten, 1-4 Januari 2024

Jacob Erete

Pengamat Politik dan Pemerhati Bangsa